

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Tinjauan Tentang Dakwah

Dakwah harus disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dalam prosesnya dakwah memerlukan berbagai unsur yaitu da'i, mad'u, maddah, thoriqoh dakwah, wasilah dakwah dan juga atsar dakwah. Unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah.

##### a. Pengertian Dakwah

Menurut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil.

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>1</sup>

Sedangkan secara terminologi, terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai definisi dakwah menurut para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Syekh Ali Mahfudz  
Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Menurut Syekh Abdul Ba'lawy Al-Haddad, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2019), hal.1

dan kekufuran (Abdullah Ba'lawy Al-Haddad,1980:68).

- 4) Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan masyarakat dan bernegara (M. Natsir, 1978: 17)
- 5) Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat (Shalahuddin Sanusi, 1964:11).

Dengan demikian dakwah merupakan segala bentuk kegiatan penyampaian ajaran agama Islam atau kegiatan mengajak kepada kebaikan dengan cara yang bijaksana yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

#### b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah unsur-unsur tersebut adalah da'i (subjek dakwah), maddah (materi dakwah) wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).

##### 1) *Da'i* (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan. Da'i sering disebut dengan sebutan "Mubaligh" (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

##### 2) *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u adalah orang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah.<sup>2</sup>

##### 3) *Maddah* (Materi Dakwah)

###### a) Pengertian Materi dakwah

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, yaitu semua ajaran Islam yang terkandung dalam

---

<sup>2</sup> Mohammad Hasan., *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila 2013), 66

Alquran dan Hadis. Pesan-pesan yang disampaikan kepada mad'u adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

b) Sumber Materi Dakwah

Keseluruhan materi dakwah bersumber dua sumber pokok ajaran Islam yaitu:

(1) Alquran

Al Qur'an adalah sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, Alquran menjadi sumber utama dari pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Alquran merupakan materi dakwah. Untuk itu da'i harus menguasai Al-Qur'an baik dalam membaca dan penguasaan terhadap isi kandungan Alquran.

(2) Hadis

Hadis adalah sumber kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an. Hadis merupakan penjelasan- penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar Al-Qur'an. Dengan menguasai materi hadis maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah hadis ini menjadi sangat urgen bagi juru dakwah, karena justru beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an diinterpretasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadis.

c) Materi Dakwah

Secara umum materi dakwah Islam dapat diketahui sebagai berikut:

(1) Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan inti dari kepercayaan. Dalam Islam, aqidah merupakan I'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

## (2) Keislaman (Syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Dalam Islam, syarat berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur antar sesama manusia. Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat.

## (3) Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Akhlaq dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan.<sup>3</sup>

4) **Wasilah (Media Dakwah)**

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.

Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah, dikelompokkan menjadi:

## a) Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan, perangkat media visual

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2019), 88-91

yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film slide, transparansi, overhead proyektor (OHP), gambar, foto dan lain sebagainya.

b) Media Audio .

Media audio adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Media audio sudah biasa digunakan orang untuk berbagi kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dua arah seperti telepon, dengan media audio komunikasi dapat berlangsung tanpa batas jarak. Media audio yang dapat digunakan untuk sarana dakwah seperti radio dan tape recorder.

c) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.

Dengan demikian sudah tentu media ini lebih sempurna jika dibandingkan media audio atau media visual saja. Dengan media ini kekuranganjelasan media audio atau kekuranganjelasan media visual dapat diatasi karena media audio visual dapat menayangkan unsur gerak, gambar dan suara. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah sebagai berikut:

(1) Televisi

Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen, ataupun drama. Melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti kegiatan dakwah seakan dia berada langsung di

hadapan da'i dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang dilakukan untuk kepentingan siaran dakwah. Program-program siaran dakwah yang dilakukan, hendaknya mengenai sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragam melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi.

(2) Film atau Sinetron

Melalui media film dan sinetron informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario, shooting akting dan penyelesaiannya. Media film dan sinetron sebenarnya lebih bersifat hiburan bahkan bersifat komersial. Akan tetapi film dan sinetron juga dapat dipergunakan sebagai media dakwah. Jika film dan sinetron digunakan sebagai media dakwah maka hal pertama yang harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti skenario, shooting dan aktingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film dan sinetron sebagai media dakwah, karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus profesional juga memerlukan biaya yang cukup besar. Film dan sinetron sebagai media dakwah memiliki kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisi. Kelemahannya adalah biayanya cukup mahal, prosedur pembuatan yang cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2019), 113-121

5) *Thariqoh (Metode Dakwah)*

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah dapat mudah diterima dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam rangka dakwah Islam agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat. Kalau tidak maka dakwah tidak dapat berhasil dan tidak tepat guna. Di sini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.

Ayat Alquran yang mengungkapkan tentang metode dakwah islam adalah Q. S An -Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas ditemukan tiga metode dakwah yaitu

- a) Bil Al-Hikmah  
 Hikmah berarti bijaksana atau kebijaksanaan. Dakwah bil hikmah adalah salah satu metode dakwah yang diawali dengan memahami secara mendalam segala persoalan yang berkaitan dengan proses dakwah yang meliputi sasaran dakwah,

tindakan-tindakan yang dilakukan, situasi, tempat dan waktu di mana dakwah itu dilaksanakan. Dengan demikian bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut memberi semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya, dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b) Mau'izah Hasanah

Mau'izah hasanah nasihat yang baik adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i. Jadi dakwah bukan propaganda.

c) Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang cara berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.

Terdapat metode dakwah yang dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode tersebut adalah sebagai berikut.

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk

mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

c) Metode Diskusi

Diskusi sering dimasukkan sebagai pertukaran pikiran gagasan pendapat dan sebagainya antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

d) Metode Propaganda (Di'ayah)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif dan bersifat paksaan.

e) Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

f) Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menyampaikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.

g) Metode Silaturahmi (Home Visit)

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke pada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.<sup>5</sup>

**6) Atsar (Efek Dakwah)**

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. demikian juga dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da'i dengan maddah, wasilah dan thoriqoh tertentu maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u. Efek dakwah sering disebut dengan

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2019), 95-104.

feedback (umpan balik) dari proses dakwah yang seringkali dilupakan atau kurang diperhatikan oleh da'i. Kebanyakan mereka beranggapan bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar dakwah sangat besar artinya dalam memutuskan langkah-langkah dakwah yang harus dilakukan selanjutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa atsar dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan startegis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan.<sup>6</sup>

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada mad'u agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Hukum dakwah adalah wajib dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ketahui. Namun terdapat unsur dalam dakwah yaitu da'i dimana semua orang dapat menjadi da'i. Kemudian objek dakwah yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, sebagian kelompok dan seluruh umat manusia. Kemudian materi dakwah yang berisi akidah, syariah dan akhlak. Dalam berdakwah diperlukan adanya media yaitu melalui media cetak maupun elektronik, audio, visual, audio visual. Berdakwah perlu menggunakan metode, yaitu dengan hikmah, mau'izhah hasanah, mujadalah, ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan, drama, dan silaturahmi. Dalam aktivitas dakwah pun menimbulkan efek atau reaksi dari mad'u.

## 2. Tinjauan tentang Pesan Dakwah

### a. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut al maudhu' al -da'wah.<sup>7</sup> Pesan adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u.

---

<sup>6</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila 2013), hal.83

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. 318.

<sup>8</sup>Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.<sup>9</sup>

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah.<sup>10</sup> Pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasehat, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, atau pernyataan dari sebuah sikap. Menurut Tasmara (1997: 43) pesan-pesan dakwah itu adalah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah suatu materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam bentuk lisan, tulisan atau sebagainya yang dilakukan tanpa adanya paksaan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

**b. Jenis- jenis Pesan Dakwah**

Adapun jenis pesan dakwah diantaranya adalah:

1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurn yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu yang termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Semua pokok ajaran islam tersebut secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam Hadis. Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi para pendakwah karena ayat-ayat Alquran merupakan penguat dari apa yang kita sampaikan.

2) Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenan dengan Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat sifat maupun hal ihwal Nabi. Pendakwah harus bisa mengetahui hadis yang palsu.

---

<sup>8</sup> Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 210) 20

<sup>9</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta 1997). h. 7.

<sup>10</sup> Abdul Basit . *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 140.

Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya.

3) Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW.

Sahabat adalah orang yang hidup semasa dengan Nabi Muhammad SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi Muhammad. Dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantaranya sahabat senior (*kibar ash-shahabah*) dan sahabat junior (*shigar ash sahabah*). Hampir semua *perkataan* sahabat dalam kitab kitab hadis berasal dari sahabat senior.

4) Pendapat Para Ulama

Ulama secara harfiah berarti orang yang memiliki ilmu dan dipandang sebagai pemuka agama. Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam, dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

5) Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern sangat menghargai hasil penelitian, bahkan orang sekuler lebih percaya daripada kitab suci. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena ia mencerminkan kualitasnya.

6) Kisah Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna pesan dakwah yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, keterangan kita yang menguatkan argumentasi atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satunya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik. Karena pada dasarnya pengalaman adalah guru yang

paling berharga. Pengalaman dapat menjadikan seseorang berintrospeksi atas apa yang telah terjadi. Sehingga dapat meneladani perbuatan baik dan menghindari dari perbuatan buruk.

7) Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan dari pada pelakunya. Dan hanya berita yang diyakini kebenarannya patut dijadikan pesan dakwah, dalam Al-Qur'an berita sering diartikan dengan kata *an-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya. Berita dikatakan benar apabila sesuai dengan fakta, hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

8) Karya Sastra

Pesan dakwah kadang perlu didukung dengan karya sastra yang bermutu, sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Banyak pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya yang memuat pesan bijak

9) Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka dan untuk ditafsirkan oleh siapapun.<sup>11</sup>

**c. Tema-tema Pesan Dakwah**

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari, membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- 1) Akidah, Yang meliputi iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qodla dan Qodar.

---

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi (Jakarta: Kencana 2004) hal.317

- 2) Syariat, yang meliputi ibadah dalam arti khas (tharah, shalat, as-shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun-al/hukum perdata dan al-qanun al-a'am/hukum publik).
- 3) Akhlak, yang meliputi akhlak kepada alkhaliq dan makhluk (manusia dan non manusia).<sup>12</sup>

**d. Karakteristik Pesan Dakwah**

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yg diterima oleh semua manusia yang beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Dengan demikian, tujuh karakter pesan dakwah adalah orisinal dari Allah SWT., mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Tidak jauh berbeda Abd. Al-Karim Zaidan mengemukakan karakter pesan dakwah yaitu:

- 1) Orisinal berasal dari Allah SWT. (annahu min 'indillah); Orisinal dimaksudkan bahwa pesan dakwah Islam benar-benar berasal dari Allah SWT.
- 2) Universal artinya mencakup semua bidang kehidupan (al-syumul). Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil hingga yang paling besar.
- 3) Umum untuk semua manusia (al-'umum);
- 4) Ada balasan untuk setiap tindakan (al-jaza' fi al-Islam); dan
- 5) Seimbang antara idealitas dan realitas (al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah).<sup>13</sup>

**3. Tinjauan Tentang Sinetron**

**a. Pengertian Sinetron**

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun

---

<sup>12</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi (Jakarta: Kencana 2004), 332

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2004), hal.341-342

televisi. Sinetron merupakan bagian dari program televisi swasta selain sebagai hiburan juga dapat memberikan informasi serta pendidikan secara utuh. Kehadiran sinetron ialah bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita, untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari-hari.<sup>14</sup> Sinetron adalah sandiwaras bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Dalam bahasa Inggris sinetron disebut soap opera (opera sabun) dan dalam bahasa Spanyol disebut telenovela. Sebelumnya tayangan sinetron menjamur seperti sekarang ini, telenovela lebih dulu ditayangkan di Indonesia. Namun kini, telenovela tidak lagi ditayangkan dan Indonesia mempunyai tayangan sendiri yang merupakan hasil produksi dalam negeri yaitu sinetron.<sup>15</sup>

Sinetron merupakan penggabungan dari kata "sinema" yang berarti gambar hidup dan "elektronika" yang berarti ilmu tentang penerapan gerakan partikel pembawa muatan pada ruang hampa. Elektronika disini tidak mengacu pada pita kaset yang proses rekamnya berdasar kaidah-kaidah elektronis. Elektronika pada sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau televisual yang merupakan medium elektronik selain siaran radio.<sup>16</sup> Istilah sinetron merupakan akronim dari sinema elektronik. ini berasal dari Arswendo Atmowiloto dan pengajar sinetron Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Soemardjono. Sinetron adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sinetron yang diproduksi secara elektronis diatas pita jenis.<sup>17</sup> Sedangkan pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Pengertian sinetron yang lain adalah konflik konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang sulit untuk

---

<sup>14</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 131.

<sup>15</sup> Abdul Aziz Saefudin, *Republik Sinetron*, (Yogyakarta: Leutika, 2010) 22-23.

<sup>16</sup> Veven SP. Wardana. *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997) .1

<sup>17</sup> Budi Irwanto, "Menertawakan Kejelatan Kita: Transgresi Batas-Batas Marginilitas dalam Sinetron Bajaj Bajuri" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.

dapat menganalisis suatu gejala batin, emosi dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi.<sup>18</sup> Menurut Amareta Pawilia (2011), Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu di tayangan melalui stasiun televisi.

Jadi sinetron adalah sebuah drama bersambung yang ditayangkan oleh media elektronik, yang berisi sesuai dengan kehidupan dengan konflik berkepanjangan. Sinetron tidak hanya sebagai hiburan semata namun, sinetron adalah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang didalamnya membawa misi kepada pemirsanya. Misi tersebut dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Sinetron sebagai salah satu media komunikasi yang paling efektif, karena sinetron lebih mudah dihayati dibandingkan dengan media lain. Sinetron menjangkau khalayak yang sangat luas dan mengandalkan tidak hanya sarana audio namun juga visual. Dengan begitu, tayangan televisi dapat dengan mudah menjadi contoh perilaku masyarakat khususnya anak-anak dan remaja. Padahal, salah satu fungsi media massa (televisi) selain sebagai media hiburan adalah sebagai sarana edukasi bagi penontonnya. Sinetron disebut juga sama dengan televisi play, atau dengar teledrama, atau sama dengan sandiwara televisi. Inti persamaannya adalah sama-sama ditayangkan di media audio visual yang disebut televisi.

Sinetron menjadi favorit tontonan masyarakat. Beberapa faktor yang membuat paket acara yang satu ini disukai masyarakat diantaranya

- 1) Isi pesan sesuai dengan realitas sosial pemirsa.
- 2) Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya. Isi pesannya semakin banyak mengangkat permasalahan atas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap

---

<sup>18</sup> Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safir , *Metode Pengembangan Dakwah* 204

dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai budaya setempat. Secara otomatis isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat.<sup>19</sup>

#### **b. Tujuan Sinetron dan Fungsi Sinetron**

Sinetron mempunyai tujuan tertentu yaitu bertujuan memberikan pendidikan dan hiburan. Untuk itu tujuan dari sinetron adalah sebagai berikut:

##### 1) Sinetron Sebagai Pendidikan

Berarti sinetron merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pendidikan jangan dikatakan sebagai pendidikan dibangku sekolah. Nilai pendidikan sebuah sinetron mempunyai makna seperti pesan-pesan yang berisikan tentang pendidikan, etika penegasan moral bagi seseorang (penonton). Sinetron memberikan penontonn banyak pelajaran tentang bagaimana cara bergaul dengan orang lain, bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat.

##### 2) Sinetron Sebagai Hiburan

Sebelumnya sinetron adalah hiburan yang tergolong murah dan mudah diakses oleh semua kalangan. Sinetron Banyak memberikan hiburan bagi penontonnya, dengan melihat sinetron kita bisa menghilangkan kebosanan yang disebabkan dari aktivitas sehari- hari yang melelahkan. Akan tetapi sinetron juga bisa membuat penontonnya bisa senang, tertawa dan lainnya. Sinetron merupakan penyampai pesan dari stasiun televisi kepada masyarakat, sinetron dapat berfungsi sebagai alat media massa. Fungsi media massa termasuk televisi menurut seorang ahli komunikasi Dr. Harold D Laswell ialah sebagai berikut:

- a) *The surveillance of the environment.* Artinya media massa mempunyai fungsi sebagai pengamat lingkungan, atau dalam bahasa sederhana, sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada di

---

<sup>19</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Madia Televisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 130-131.

luar jangkauan penglihatan kepada masyarakat luas.

- b) *The correlation of the parts of society in responding to the environment.* Artinya media massa berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi, dan interpretasi dari informasi. Dalam hal ini peranan media massa adalah melakukan seleksi mengenai apa yang perlu dan apa yang pantas untuk disiarkan. Pemilihan dilakukan oleh editor, reporter, redaktur yang mengelola media massa.
- c) *The transmission of the social heritage from one generation to the next.* Artinya media massa sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.<sup>20</sup>

**c. Macam-macam Sinetron**

Produksi sinetron tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan pemirsanya yang heterogen. Pencipta sinetron mencoba menaksir tontonan sinetron yang seperti apa yang paling banyak disukai pemirsanya. Hal ini bisa dilihat melalui rating suatu sinetron. Semakin tinggi rating suatu sinetron berarti sinetron tersebut dilihat oleh banyak orang. Atas dasar inilah, banyak macam sinetron yang menghiasi layar kaca. Baik dari segi cerita ataupun kategori sinetron itu sendiri. Adapun macam-macam kategori suatu sinetron adalah:

1) Sinetron Lepas

Sinetron lepas merupakan Sinetron yang satu kali tayangan selesai. sinetron yang langsung selesai saat penayangan itu juga. Sinetron ini berisi satu episode saja. Sehingga cerita yang disajikan akan berakhir saat jam tayang selesai. Karena jam tayang yang pendek, sinetron jenis ini biasanya mengangkat tema-tema yang ringan agar pesan yang disampaikan tertangkap oleh pemirsa yang melihat.

2) Sinetron Seri

Sinetron seri merupakan yang jumlah episodenya banyak. Meskipun jumlah episodenya

---

<sup>20</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 130.

banyak, masing-masing episode tersebut tidak berkaitan dengan episode selanjutnya. Karena cerita yang disuguhkan akan berakhir pada waktu itu juga, kecuali karakter tokoh-tokoh yang akan tetap seperti awal tayang. Karenanya menonton sinetron seri tidak harus berurutan. Sinetron seri ini bisa berjenis drama atau komedi.

3) Sinetron Serial

Sinetron serial merupakan sinetron yang masing-masing episodanya bersambung. Jadi cerita yang disajikan adalah sinetron serial ini belum selesai pada hari itu juga, akan tetapi ada kelanjutannya di hari selanjutnya. Cerita yang diambil dalam sinetron jenis ini biasanya bercerita tentang kekomplekan masalah hidup. Sekarang kalau dilihat dari asal usul jenis serial ini dapat ditaksir bahwa masing-masing episode dalam sinetron ini bersambung dan bersebab akibat. Karena itu untuk sinetron serial ada kemungkinan untuk dipanjang-panjangkan atau sekuel dari sinetron pertamanya. Meskipun episodanya banyak, akan tetapi sinetron serial ini bisa diketahui kapan episode keseluruhan berakhir.

4) Sinetron Mini seri

Sinetron Miniseri adalah sinetron yang jumlah episodanya biasanya kurang dari sepuluh episode. Sinetron berjenis miniseri, tidak akan dilanjutkan lagi jumlah episodanya. Lantaran sebagai miniseri dia adalah sebuah karya yang utuh dan selesai. Miniseri bukanlah sinetron yang panjang yang penyiarannya dipisah-pisahkan dan dipilah-pilah karena jatah tayang yang sedikit. Apabila terjadi pemanjangan episode karena banyak peminatnya, miniseri tidak berubah, dia tetaplah miniseri. Sementara episode selanjutnya disebut sebagai Pseudo-miniseri.

5) Sinetron Maksi seri

Sinetron Maksi seri merupakan sinetron yang jumlah episodanya dan kapan berakhirnya tidak diketahui. Sinetron maksiseri berasal dari sinetron seri

atau serial yang dipanjangkan karena banyaknya peminat atau rating yang tinggi.<sup>21</sup>

**d. Unsur-unsur Sinetron**

Adapun unsur-unsur dalam sinetron adalah:

1) Produser

Orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan sinetron dan juga bertanggungjawab atas pembiayaan produksi sinetron.

2) Sutradara

Orang yang memimpin, memutuskan, mengarahkan, dan bertanggung atas kegiatan selama syuting dilakukan.

3) Naskah/skrip, ide atau gagasan cerita.

Naskah cerita yang dibuat memuat penjelasan serta pengembangan ide yang dapat dijabarkan dalam gambar yang jelas.

4) Artis/ aktor

Orang yang berperan dalam isi cerita tersebut yang sesuai dengan naskah yang dibuat.

5) Engineering

Orang yang bertanggung jawab pada peralatan produksi seperti kamera mike, listrik dan lain sebagainya.

6) Kostum

Artefak yang harus digunakan oleh para artis dan aktor agar sesuai dengan isi cerita.

7) Make up atau Tata Rias

Hal ini sangat penting dan harus diperhatikan karena make up juga harus sesuai dengan isi cerita.<sup>22</sup>

**e. Dampak Sinetron**

Sinetron yang ditayangkan di televisi dapat berdampak pada penontonnya. Diantara dampak sinetron adalah:

1) Dampak pada perilaku

Yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Veven Sp.Wardana, *Kapitalisme Televisi Strategi Budaya Massa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997), hal.294-296.

<sup>22</sup> JB. Wahyudi, *Teknologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT. Gramdeia Pustaka Utama,1992), 10.

Misalnya: saling tolong menolong, saling menghormati dan lain sebagainya.

2) Dampak peniruan

Yaitu pemirsa dihadapkan pada memicu tren aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya: model pakaian, sifat, gaya berbicara yang kemudian ditiru secara fisik.

3) Dampak kognitif

Yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang dapat melahirkan pengetahuan bagi pemirsa, misalnya dalam sinetron "Raden Kian Santang" yang didalamnya banyak mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam. Dari beberapa manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh siaran televisi, kita dapat mempunyai gambaran bahwa televisi selain mempunyai pengaruh baik, televisi juga mempunyai pengaruh yang tidak baik. Pengaruh yang baik misalnya saja dengan adanya televisi pengetahuan mudah diperoleh, hiburan mudah didapatkan dan berita-berita yang jauh di negeri seberang dapat diketahui dengan jelas.<sup>23</sup>

**f. Sinetron Religi**

Kata religi berarti kepercayaan. Sedangkan dalam literatur lain religi berasal dari bahasa latin yaitu religere, yang berarti mengumpulkan dan membaca.<sup>24</sup> Jadi pengertian dari religi merupakan kata lain dari agama, agama berasal dari dua kata yaitu artinya tidak dan *gam* artinya pergi. Jadi artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun. Kemudian religi berasal dari bahas Eropa yang berarti sama yaitu agama.<sup>25</sup> Arti agama (*addiin*) dalam bahasa Arab adalah adat istiadat kebiasaan, tingkah laku, taat, hukum. Nurcholis Madjid mempunyai pengertian yang sama bahwa agama berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti yang sama dengan agama yaitu ajaran kepatuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa religi

---

<sup>23</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal.100-101.

<sup>24</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI Press 1985), cet.ke-5

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*,(Jakarta,PT.Raja Grapindo Persada, 1998, cet kel hal.9

adalah percaya kepada Tuhan dan ajarannya untuk menjadi pedoman hidup untuk menaati segala perintahnya dan menjahui larangannya.

Sinetron religi adalah sinema elektronik yang menjadikan agama sebagai topik sentralnya serta didalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat yang beragama, baik cara bertutur kata, berperilaku, baik hubungan terhadap Tuhan dan hubungan sesama manusia, maupun terhadap lingkungan sekitar, dimana semua itu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Saat ini stasiun televisi di Indonesia cukup banyak menayangkan sinetron religi.

Sinetron religi mempunyai karakteristik diantaranya adalah:

- 1) Sinetron yang berfokus pada konflik kehidupan keluarga yang akhirnya menemukan jalan pembenaran dengan dasar religi.
- 2) Sinetron yang menggambarkan batasan Allah atas perbuatan manusia disaat maut menjemput
- 3) Sinetron yang mengambil tema pada penyampaian sebuah syariat.
- 4) Sinetron yang memasukkan unsur-unsur mistis.

Sinetron dalam karakteristik pertama, mempunyai keunggulan karena alur ceritanya yang mudah dicerna dengan berbagai konflik menarik yang ditawarkan, menjadikan sinetron ini selalu menjadi primadona apalagi dengan didukung oleh aktris-aktris papan atas yang dalam balutan busana muslimah.

#### **g. Sinetron sebagai Media Dakwah**

Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh cukup efektif sebagai penyebaran pesan-pesan kepada khalayak luas. Kehadiran televisi sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun negatif, tergantung bagaimana memanfaatkan media tersebut. Media televisi adalah media audio visual yang disebut juga media dengar pandang atau sambil didengar langsung dapat dilihat.<sup>26</sup>

Melalui media televisi sinetron menjadi aspek strategi dakwah yang terlihat jelas adanya penekanan pada

---

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2019) 272.

pesan yang dikemas secara apik dan menarik sehingga menyentuh hati pemirsa. Sinetron salah satu media konsumsi hiburan masyarakat, sehingga berpotensi memasukkan misi-misi dakwah Islam. Kandungan dalam sinetron dakwah berisi keteladanan dalam bentuk contoh perilaku dan tidak terkesan menggurui, dan dari segi pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan dakwah, da'i harus dapat mengemas materi dakwah dengan kemasan yang menarik, tidak hanya dengan metode ceramah. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan dakwah salah satunya adalah dengan memanfaatkan kesenian melalui sinetron. Karena sinetron memiliki kelebihan dibandingkan dengan media dakwah yang lain. Dengan kata lain sinetron mampu menjadi tontonan yang memberikan pencerahan dan solusi dari berbagai kesulitan. Untuk itu sinetron dapat dijadikan media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh hati tanpa merasa digurui. Sinetron sendiri bersifat satu arah, oleh karena itu sinetron dianggap sebagai jenis komunikasi efektif yang dapat langsung memengaruhi penonton.

Sinetron dakwah harus menginterpretasikan berbagai jawaban tentang kehidupan manusia. Tontonan mampu menayangkan gambar sebagai jawaban atas permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga dari gambar dapat diambil solusi dari suatu persoalan. Agar dakwah yang disampaikan dalam sinetron dapat diterima oleh penonton dan sesuai tujuan dakwah Islam yaitu mengajak manusia kepada jalan yang diridhai Allah SWT, maka pesan dakwah dalam sinetron yang disampaikan memiliki bentuk pesan ideal, seperti tidak menggurui, tidak mendoktrin dan mengangkat tema yang lebih menekankan tema universal dan humanis.

Dakwah melalui sinetron juga dapat memengaruhi penonton karena pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah penikmat berat sinetron dan konten dakwah akan lebih mudah ditangkap karena langsung diperankan dengan berbagai adegan dan ekspresi. Dakwah bil hal atau dakwah melalui tingkah laku bisa berlangsung melalui sinetron dan dialog para tokoh juga secara tidak langsung bisa

membekas dalam hati penonton sehingga penonton dapat dengan mudah menangkap pesan-pesan yang menjadi tujuan dari pembuatan sinetron.

Sinetron sebagai media dakwah memiliki kelebihan dan kelemahan. Dari sekian banyak media dakwah yang ada, tidak semua media dapat diterapkan di masyarakat. Karena pada dasarnya setiap media pada situasi dan kondisi masyarakat. Demikian juga sinetron televisi yang dijadikan sebagai media dakwah, juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sinetron adalah *pertama*, Sinetron yang ditayangkan di televisi dimana jangkauan televisi yang sangat luas membuat penyebaran dakwah dakwah dapat menjangkau tempat-tempat yang jauh dan terpencil sehingga mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. *Kedua*, memiliki kemampuan dalam memadukan unsur seni sastra dan seni musik. *Ketiga*, Mampu menggunakan berbagai metode dakwah. Dalam sinetron tidak hanya dakwah *bil-lisan* saja yang dapat ditampilkan, dakwah *bil-hal* atau dakwah melalui tingkah laku juga dapat diperlihatkan melalui sinetron.

#### 4. Sinetron Amanah Wali 4 di RCTI

Amanah Wali 4 merupakan serial sinetron persembahkan MNC Pictures yang membawa kisah drama religi dibungkus komedi. Sinetron yang ditayangkan di RCTI ini di bintanginya oleh grup band Wali yaitu Apoy, Faank, Ovie dan Tomiy sebagai pemeran utamanya. Selain itu sederet pemain lainnya yaitu Sintya Marisca, Zaky Zinah, Valeria Stahl Kaliey, Rizky Inggar, Dedi Ilyas, Joseph Tenu, Indra Bewok, Della Puspita, Tarzan, Hj. Tonah, Nahza Soebijakto, Robby Tremonti, Tedy Oktora, Aditya Rino dan yang lainnya. Sinetron Amanah Wali 4 tayang perdana pada tanggal 24 April 2020-12 April 2021 sampai didengan 351 episode. Pada mulanya sinetron Amanah Wali 4 hanya tayang pada bulan Ramadhan. Namun melihat antusias dari penonton dan memiliki banyak penonton, maka sinetron Amanah Wali 4 kemudian diformat menjadi sinetron Reguler sehingga sinetron Amanah Wali 4 tetap tayang dan dilanjutkan meski bulan Ramadhan telah usai. Ramadhan telah selesai dan terakhir sinetron Amanah Wali 4 yang tayang pada sahur terakhir bulan Ramadhan yaitu episode 30 menceritakan tentang peresmian pasar Genjing menjadi pasar Syariah. Ternyata cerita tidak

berakhir sampai disitu dan sinetron Amanah Wali 4 tetap berlanjut setelah bulan Ramadhan.

Tema besar yang diangkat dalam sinetron Amanah Wali 4 adalah tentang 4 preman yang bertaubat dan memutuskan untuk berdakwah. Perjalanan dakwah 4 pemuda tersebut tak lain adalah menyampaikan kebaikan kepada para preman pasar dan para pedagang di pasar Genjing dan pasar Makmur. Namun tidak selalu mulus karena keempat pemuda tersebut selalu dihadapkan pada preman-preman yang masih aktif dan belum bertaubat dengan terang-terangan menolak dakwah mereka bahkan melakukan penyerangan kepada mereka

Sinetron Amanah Wali 4 awalnya mengambil lokasi syuting di daerah Jonggol dan Cikeas udik, Jawa Barat. Akan tetapi karena adanya wabah Covid 19 yang membuat syuting Amanah Wali 4 yang awalnya bersetting di desa Cisayong berhenti sehingga cerita di desa Cisayong diganti ke pasar Genjing.

Sinetron Amanah Wali 4 menang memberikan banyak pesan dan nilai moral keagamaan yang sangat kental. Terdapat banyak adegan-adegan yang menunjukkan pesan dakwah salah satunya adalah kegiatan jual beli di pasar Genjing yang menerapkan sistem syariah yang dapat dikatakan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga penonton dapat mengaplikasikan dalam lingkungannya. Tidak hanya itu dalam sinetron Amanah Wali 4 juga terdapat pesan bahwa jangan menilai seseorang dari penampilannya saja karena bisa jadi orang itu lebih baik dari kita, terlihat dari penampilan preman yang sangar, anak punk yang dandanannya gak beraturan tetapi mereka tidak meninggalkan sholat dan selalu berbuat baik. Karena Allah melihat hatinya bukan karena parasnya, hartanya, jabatannya melainkan ketaqwaanya kepada Allah.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriyani, Uwoh Saepuloh dan Ahmad Agus Sulthonie dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Sinetron

Catatan Harian Aisyah di RCTI“. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana yang dikembangkan oleh Tenun A. Van Dijk. Penelitian ini mengambil sinetron Catatan Harian Aisyah yang tayang pada tanggal 8 Januari 2018. Hasil penelitian ini adalah banyak pesan dakwah dalam sinetron Catatan Harian Aisyah yaitu pesan dakwah tentang sabar dan ikhlas dalam menghadapi segala cobaan yang dialami, serta pesan dakwah lainnya yaitu mengenai ketaatan kepada perintah Allah SWT. Persamaan jurnal penelitian ini dengan skripsi ini adalah sama-sama menganalisis isi pesan dakwah. Perbedaannya pada subjek penelitiannya yaitu sinetron Catatan Harian Aisyah, sedangkan penulis mengambil subjek dengan judul sinetron Amanah Wali 4.<sup>27</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnita Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji (Analisis Semioika)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis teks media yaitu analisis semiotika dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori Roland Barthes. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah riset kepustakaan, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pesan dakwah dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji yang berupa pesan akhlak yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Persamaan antara skripsi ini adalah sama-sama menganalisis isi pesan dakwah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan skripsi Hasnita menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan sinetron sebagai subjek penelitian dan menganalisis pesan dakwah. Perbedaannya terletak pada judul yang diambil penulis mengambil judul Amanah Wali 4. Perbedaan yang lain adalah penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis mengucapkan analisis isi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Hikmah Mahasiswa tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron Pencari Tuhan Jilid 12. Penelitian ini berfokus pada sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12 episode 20-22. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik

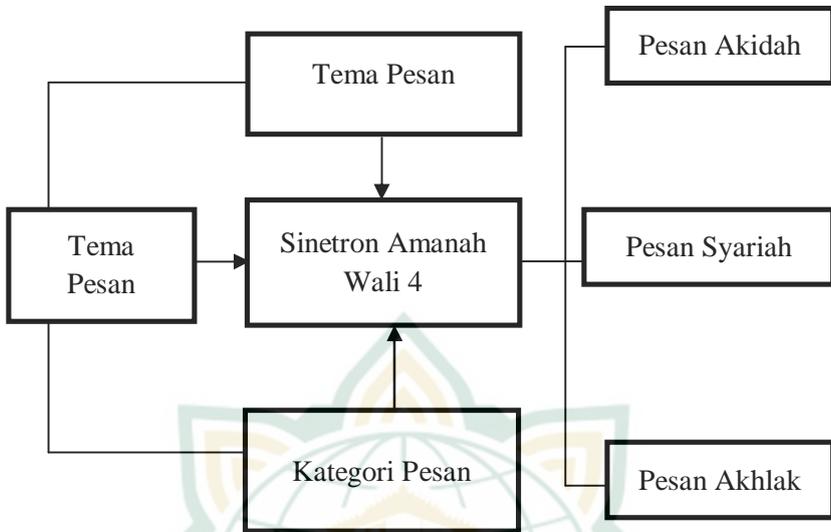
---

<sup>27</sup> Nur Fitriyani, Uwuh Saepuluh dan Ahmad Agus Sulthonie, “Pesan Dakwah dalam Sinetron Catatan Harian Aisyah di RCTI“, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 4 No. 1 2019 1-17.

analisis Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian ini adalah pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12 yaitu pesan akidah seperti iman kepada Allah SWT, cinta tanah air, pesan syariah seperti berusaha dan bekerja, pakaian sesuai syariat Islam, kepemimpinan, sholat dan bersyukur nikmat Allah, sholat istikharah membayar hutang, musyawarah, saling memaafkan dan pesan akidah seperti toleransi dalam beragama, optimis, menghindari pertikaian dan permusuhan, tawakal, adab bertamu, menghormati tamu, kewajiban mengurus makhluk Allah, memisahkan perkelahian. Sedangkan penyampaian menggunakan dua cara yaitu melalui dialog dan adegan. Persamaan dalam skripsi ini dengan punya peneliti adalah sama-sama terdapat pesan akidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek sinetron yang dianalisis, penelitian ini menganalisis sinetron Para Pencari Tuhan jilid 12 dan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Persamaan dalam skripsi ini dengan punya peneliti adalah sama-sama menggunakan sinetron sebagai subjek penelitian. Perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian yang dianalisis, penelitian ini menganalisis sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12 sedangkan punya penulis menggunakan sinetron Amanah Wali 4.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir yang baik secara teoritis akan menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir berfungsi untuk menghindari penafsiran yang rancu terhadap pesan dakwah dalam Sinetron Amanah Wali 4. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berisi tentang konsep yang akan menjelaskan tentang pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam Sinetron Amanah Wali 4. Adapun materi tentang kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**